



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2286-2297

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan antara *Perceived Financial Threat* dengan Kecenderungan Neurotisme pada Komunitas Pesisir Pantai Tlocor

Titi Nur Utami¹, Rahma Kusumandari^{2✉}, **Mamang Efendy³**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rahmakusumandari@untag-sby.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini menguji hubungan antara *perceived financial threat* dengan kecenderungan neurotisme pada komunitas pesisir Pantai Tlocor. Ketidakpastian ekonomi yang dialami oleh Masyarakat pesisir, seperti fluktuasi hasil laut dan kondisi cuaca, berpotensi mempengaruhi kestabilan psikologis individu, terutama yang memiliki kecenderungan neurotisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 60 orang yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen penelitian menggunakan Financial Threat Scale (FTS) yang dikembangkan oleh Marjanovic (Marjanovic et al., 2013) dan skala neurotisme yang diambil dari aspek John dan Srivastava (John & Srivastava. Sanjay, 1999). Teknik analisis data dilakukan menggunakan korelasi person untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *perceived financial threat* dengan kecenderungan neurotisme pada Masyarakat pesisir.

Kata Kunci: *Masyarakat Pesisir, Neurotisme, Perceived Financial Threat*

Abstract

This study examines the relationship between perceived financial threat and neuroticism tendencies in coastal communities at Tlocor Beach. Economic uncertainties experienced by coastal communities, such as fluctuations in sea yields and weather conditions, have the potential to affect the psychological stability of individuals, especially those with neuroticism tendencies. This study used a quantitative approach with a correlational design. The research subjects totaled 60 people who were selected by purposive sampling based on certain criteria. The research instrument used the Financial Threat Scale (FTS) developed by Marjanovic et al (Marjanovic et al., 2013) and the neuroticism scale taken from aspects of John and Srivastava (John & Srivastava. Sanjay, 1999). The data analysis technique was carried out using person correlation to test between the two variables. The results showed a positive relationship between perceived financial threat and neuroticism tendencies in coastal communities

Keywords: *Coastal Communities, Neuroticism, Perceived Financial Threat*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki wilayah pesisir luas. Sekitar 60 persen penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir dan bergantung pada sumber daya laut (Wahyudin, 2003). Berdasarkan data statistik sumber daya laut dan pesisir tahun 2024, terdapat banyak spesies ikan di Indonesia dan mencapai 37 persen spesies ikan di dunia yang terdiri dari berbagai jenis ikan dengan nilai ekonomis yang bervariasi. Ketersediaan sumber daya laut menjadikan masyarakat pesisir yang rata-rata bekerja sebagai nelayan, petani tambak, petani garam, dan lain-lain. Namun, kehidupan di kawasan pesisir sering dihadapkan pada tantangan ekonomi, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan, terutama akibat ketergantungan pada sumber daya laut yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kondisi ekonomi sulit pada masyarakat pesisir adalah gelombang laut yang tinggi. Pada kondisi ini, nelayan lebih memilih untuk tidak berangkat bekerja (Elanda & Alie, 2020). Selain itu, faktor penghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kualitas sumber daya manusia yang rendah (Achmad, 2022). Masyarakat pesisir yang mata pencaharian sebagai nelayan mengandalkan sumber daya ikan sebagai penghasilan utama, tetapi faktor cuaca tidak dapat dikontrol untuk agar hasil tangkapan ikan optimal. Hal ini mengakibatkan para nelayan mengalami kondisi penuh dengan ketidakpastian (Dhelweis Yistiarani, 2020). Ketidakpastian hasil mata pencaharian mengakibatkan suatu ancaman keuangan atau *financial threat*. Situasi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi mempunyai pengaruh terhadap karakteristik kepribadian individu ketika dihadapkan situasi yang tidak pasti. Salah satu dimensi

kepribadian yang memainkan peran penting dalam merespons tantangan ketidakpastian adalah neurotisme, yaitu bagian dari salah satu *the big five factors model* menjelaskan perbedaan antara kemampuan untuk beradaptasi secara emosional dan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri, individu yang memiliki kecenderungan neurotisme rentan mengalami emosi negatif seperti, ketakutan, kecemasan, mudah marah (Martika Anggriana, 2021)

Perasaan ketidakpastian memberikan dampak signifikan terhadap ancaman finansial yang dialami oleh masyarakat Dusun Tlocor, yang sebagian besar pendapatannya bergantung pada hasil laut. Perubahan iklim dan kondisi cuaca yang buruk sering kali menghambat aktivitas melaut, sehingga mengakibatkan pendapatan masyarakat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi tersebut, masyarakat cenderung mencari solusi dengan meminjam dana dari koperasi atau layanan peminjaman uang keliling. Namun, ketidakmampuan dalam melunasi pinjaman tersebut sering kali menimbulkan perasaan kecemasan, mudah marah dan ketakutan. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya laut yang tidak stabil, ditambah dengan minimnya peluang kerja alternatif, semakin memperburuk kondisi ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan Khikmawati mengungkapkan bahwa kondisi serupa terjadi pada masyarakat pesisir di Desa Waruduwur, Kabupaten Cirebon, yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas laut, seperti rajungan, serta meningkatnya biaya bahan bakar operasional (Khikmawati, 2023). Kondisi ketidakpastian seperti ini menimbulkan adanya persepsi ancaman terhadap keadaan keuangan yang sering kali mempengaruhi kondisi psikologis individu seperti adanya kecenderungan neurotisme.

Neurotisme sendiri memiliki fungsi sebagai faktor laten yang mendasari gangguan emosional bahwa pengalaman ketidakpastian dan ketidakterkendalian menjadi elemen penting dalam perkembangan neurotisme (Barlow et al., 2014). Individu yang memiliki kecenderungan neurotisme yang lebih tinggi cenderung menghindari resiko dan menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap ancaman stress (Carver & Connor-Smith, 2010). Sebaliknya individu yang memiliki kecenderungan neurotisme yang lebih rendah biasanya mengalami emosi yang stabil, tidak mudah marah, santai, tenang dan cenderung netral terhadap stress serta rendahnya tingkat emosi negative (Zhang, 2020). Berdasarkan *Triple Vulnerability Theory* bahwa perkembangan neurotisme dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis secara umum dan psikologis secara spesifik (Barlow 2014). Neurotisme yang dipengaruhi oleh faktor biologis berkontribusi mulai 40% hingga 60% pada gen serotonin yang berfungsi sebagai respons emosional dan

peningkatan risiko neurotisme. Pada faktor yang dipengaruhi oleh psikologis secara spesifik bahwa faktor ini sering dipicu oleh emosi negatif yang diakibatkan oleh pengalaman belajar, seperti mengamati suatu reaksi negatif orang lain atau pengalaman traumatis. Sedangkan pada faktor psikologis secara umum bahwa pengalaman ketidakpastian dan ketidakterkendaliaan menjadi faktor penting dalam pembentukan kecemasan pada neurotisme, peristiwa ketidakpastian juga terjadi dimasyarakat pesisir sehingga adanya persepsi ancaman keuangan.

Persepsi ancaman keuangan atau *perceived financial threat* dapat diartikan sebagai kondisi ketakutan, kekhawatiran, ketidakpastian individu pada keadaan keuangan saat ini maupun masa depan. Pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi, karena individu merasa tidak aman mengenai masa depan (Sari et al., 2024). Ketidakpastian ekonomi pada masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut menjadi sumber tekanan psikologis, karena penghasilan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi alam yang tidak terkendali. Hal ini sejalan dengan penelitian Gordinic et al yang menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi selama pandemi COVID-19, berpotensi memicu kecemasan, depresi, dan risiko bunuh diri, serta mengganggu identitas sosial dan kesejahteraan psikologis individu (Gordinic et al., 2020). Ancaman keuangan atau *financial threat* timbul akibat dipengaruhi oleh faktor kesulitan ekonomi, kecemasan dan stres kerja (Danish et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Maritim Dinas Psikologi TNI AL di Kampung Bahari Nusantra Pantai Tlocor, Sidoarjo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *perceived financial threat* dan kecenderungan neurotisme yang dipicu oleh ketidakpastian penghasilan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan maupun perubahan harga pasar. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji dampak *perceived financial threat* terhadap kondisi psikologis masyarakat pesisir, khususnya di Pantai Tlocor. Ketiadaan kajian lokal ini menyebabkan pemahaman pemerintah dan pemangku kebijakan terhadap dimensi psikologis masyarakat masih terbatas. Akibatnya, kebijakan yang dirumuskan cenderung berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, tanpa memperhatikan aspek psikologis yang tidak kalah penting (Astuti, 2021). Pada kondisi ini, jika *perceived financial threat* yang memicu kecenderungan neurotisme dapat dikelola dengan baik, masyarakat pesisir memiliki peluang untuk mengembangkan ketahanan mental yang lebih kuat dalam menghadapi ancaman keuangan atau *financial threat*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi penyusunan kebijakan yang lebih peka terhadap kesehatan

mental, sekaligus mendukung program kesejahteraan masyarakat pesisir secara holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria, karakteristik tertentu atau adanya pertimbangan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian adalah masyarakat pesisir Dusun Tlocor yang berjumlah 849 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 orang yang dianggap cukup mewakili populasi berdasarkan standar penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Studi korelasional melihat bagaimana dua atau lebih variabel atau objek mempengaruhi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini mempunyai dua objek variabel, yaitu *perceived financial threat* sebagai variabel bebas (X) yang mempunyai fungsi untuk mempengaruhi adanya perubahan pada kecenderungan neurotisme sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala neurotisme sebanyak 27 item yang disusun berdasarkan aspek neurotisme John & Srivastava (1999) dan Skala *Financial Threat* yang dikembangkan oleh Marjanovic et., al (2013).

Teknik analisis data peneliti menggunakan uji korelasi jenis *product moment* dikarenakan variabel *perceived financial threat* dan variabel *Neurotisme* dinyatakan parametrik dari hasil uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS 27 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 60 partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar partisipan adalah laki-laki (78%), dan hanya 22% yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	47	78%
Perempuan	13	22%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan berdasarkan usia terdapat sebesar 0% usia dewasa awal 18-24 tahun dengan jumlah 0 subjek, sebesar 82% usia dewasa muda 25-44 tahun dengan jumlah 49 subjek dan sebesar 18% usia dewasa paruh baya 45-59 tahun dengan jumlah 11 subjek.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Dewasa Awal	18-24 Tahun	0	0%
DewasaMuda	25-44 Tahun	49	82%
Dewasa Paruh Baya	45-59 Tahun	11	18%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan pekerjaan terdapat sebesar 73% dengan 44 subjek bekerja sebagai pekerja tambak, sebesar 22% dengan 13 subjek bekerja sebagai nelayan, sebesar 3% dengan 2 subjek bekerja sebagai pedagang dan sebesar 2% dengan 1 subjek bekerja sebagai peternak.

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Pekerja Tambak	44	73%
Nelayan	13	22%
Pedagang	2	3%
Peternak	1	2%
Jumlah	60	100%

Hasil analisis penghitungan kategorisasi pada *perceived financial threat* dapat dijelaskan bahwa skor kategori tinggi berada pada $> 18,33$, kategori sedang terletak pada rentang 11,67 hingga 18,33, sementara kategori rendah berada dibawah $< 11,67$. Sebanyak 28 jiwa menunjukkan tingkat *perceived financial threat* yang tinggi, 22 jiwa berada pada tingkat *perceived financial threat* yang sedang, dan 10 jiwa memiliki tingkat *perceived financial threat* yang rendah.

Tabel 4. Data Skala *Perceived Financial Threat*

Kategori	Interval	Jumlah
Tinggi	>18,33	28
Sedang	11,67-18,33	22
Rendah	<11,67	10
TOTAL		60

Hasil analisis penghitungan kategorisasi pada neurotisme dapat dijelaskan bahwa skor kategori tinggi berada pada neurotisme dijelaskan bahwa skor kategori tinggi berada pada rentang >81, kategori sedang terletak pada rentang 54 hingga 81 sementara kategori rendah berada dibawah < 54. Sebesar 26 jiwa memiliki tingkat *neurotisme* yang tinggi, sebesar 32 jiwa memiliki tingkat *neurotisme* yang sedang, dan sebesar 2 jiwa memiliki tingkat *neurotisme* yang rendah.

Tabel 5. Data Skala Neurotisme

Kategori	Interval	Jumlah
Tinggi	>81	26
Sedang	54-81	32
Rendah	<54	2
TOTAL		60

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 27 for windows*. Penelitian ini melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan apakah variabel satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas data dilakukan menggunakan program SPSS versi 27 *for Windows*. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tidak linear. Berdasarkan hasil uji linieritas antara *perceived financial threat* dengan neurotisme menghasilkan nilai signifikansi 0,394 sehingga $p > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel neurotisme dengan variabel *financial threat* sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Neurotisme_Financial Threat	1.088	0.394	Linier

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 27 for Windows. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas antara *perceived financial threat* dengan neurotisme menghasilkan nilai sebesar 0,083 sehingga $p > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	N	Assymp. Sig.(2-tailed)	
Neurotisme_ PerceivedFinancial Theat	60	0,083	Normal

Penelitian ini mengaplikasikan uji korelasi jenis *product moment* dikarenakan variabel *perceived financial threat* dan variabel neurotisme dinyatakan parametrik dari hasil uji normalitas. Sehingga untuk menguji hipotesis maka perlu menggunakan uji korelasi menggunakan *product moment*. Analisis uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* yang diproses melalui program *IBM SPSS 27 for windows* menghasilkan skor $r_{xy} = 0,328$ dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *perceived financial threat* dan variabel *neurotisme*. Ini berarti, ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat. Semakin positif *perceived financial threat* maka akan semakin tinggi kecenderungan *neurotisme*, begitupula sebaliknya semakin *negatif perceived financial threat* maka akan semakin rendah kecenderungan *neurotisme* yang dimiliki.

Tabel 8. Uji hipotesis menggunakan *product momen*

Variabel	Rxy	Sig.	Keterangan
<i>Perceived Financial Threat – Neurotisme</i>	0,328	0,010	Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data demografi partisipan dalam penelitian ini 60 responden yang terdiri dari 47 laki-laki atau sebesar 78% dan 13 perempuan atau 22% yang telah mengisi kuisioner. Jumlah partisipan dalam penelitian ini dewasa awal berjumlah 0 atau 0%, dewasa muda berjumlah 49 atau 82% dan dewasa paruh baya berjumlah 11 atau 22%. Jumlah partisipan 44 atau 73% berprofesi sebagai pekerja tambak, sebanyak 13 atau 22% bekerja sebagai nelayan, sebanyak 2 atau 3% bekerja sebagai pedagang dan 1 atau 2% bekerja sebagai peternak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 jiwa menunjukkan tingkat *perceived financial threat* yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa masih tingginya angka *perceived financial threat* pada masyarakat pesisir Pantai Tlocor. Hal lain menunjukkan bahwa sebanyak 26 jiwa berada pada tingkat kecenderungan neurotisme pada masyarakat pesisir Pantai Tlocor. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan neurotisme akibat pengaruh financial threat yang tergolong tinggi.

Uji prasyarat menghasilkan data yang normal dan linear, sehingga uji analisis hipotesis dengan menerapkan uji kolerasi product moment. Dari uji korelasi diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara *perceived financial threat* dan kecenderungan neurotisme pada masyarakat pesisir Pantai Tlocor. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.328 dan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$).

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *perceived financial threat* dan kecenderungan neurotisme pada masyarakat pesisir Pantai Tlocor, yang artinya semakin tinggi keadaan *perceived financial threat* maka semakin tinggi kecenderungan neurotisme. Kondisi kecenderungan neurotisme yang tinggi pada masyarakat pesisir, menandakan bahwa masyarakat mudah mengalami ketidakstabilan emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, kekhawatiran yang dipengaruhi oleh kondisi ancaman keungan saat ini maupun masa depan. Peristiwa ini sejalan dengan penelitian Saniya et al yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan neurotic lebih sering mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan dapat mengakibatkan perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Saniya et

al tidak ditemukan adanya signifikansi antara variable neurotisme dengan perilaku *bullying* (Saniya et al., 2021), hal ini dikarenakan perbedaan focus variabel dan populasi yang diteliti. Saniya et al meneliti bagaimana neurotisme mempengaruhi perilaku sosial seperti bullying, sementara penelitian ini menyoroti bagaimana *perceived financial threat* mempengaruhi kecenderungan neurotisme. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh neurotisme dapat bervariasi tergantung pada konteks eksternal yang dihadapi individu. Dalam penelitian ini, ancaman keuangan yang tinggi memberikan tekanan langsung yang memperburuk ketidakstabilan emosional, sedangkan dalam konteks sosial seperti bullying, faktor lain seperti dinamika kelompok dan lingkungan mungkin lebih dominan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika individu mengalami *financial threat* maka semakin tinggi keinginan individu ingin terlepas dari lingkaran tekanan yang dianggap tidak menguntungkan (Rasyidi Faiz Akbar, 2023). Berbeda dalam penelitian ini, dimana tingkat *perceived financial threat* yang tinggi diikuti kecenderungan neurotisme. Perbedaan penemuan ini disebabkan oleh perbedaan populasi, Dimana penelitian ini dilakukan pada masyarakat pesisir yang bekerja di laut maupun pesisir sehingga rentan mempunyai kecenderungan neurotisme. Hal ini juga diperkuat oleh faktor yang disebutkan oleh Danish et al bahwa *financial threat* dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan yang penuh tekanan atau lingkungan kerja yang kurang mendukung (Danish et al., 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara *perceived financial threat* dan kecenderungan neurotisme pada masyarakat pesisir Pantai Tlocor. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived financial threat* yang dialami individu, semakin tinggi pula kecenderungan terhadap neurotisme. Neurotisme ditandai oleh tingkat kecemasan, ketakutan, dan ketidakstabilan emosi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi yang dialami masyarakat pesisir, terutama akibat ketergantungan pada sumber daya laut yang tidak stabil, memberikan tekanan psikologis yang cukup signifikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur dan bermanfaat bagi individu manapun. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian yang melibatkan intervensi psikologis untuk mengurangi dampak negatif *perceived financial threat* pada masyarakat pesisir. Serta meneliti faktor lain yang dapat memperkuat ketahanan mental masyarakat pesisir dalam menghadapi ancaman finansial, seperti peran religiusitas, dukungan keluarga, atau jaringan sosial dan melakukan studi

perbandingan dengan masyarakat di daerah lain untuk memahami pola dan dampak ancaman finansial pada populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Astuti, C. N. (2021). Hubungan Kepribadian Neurotisme dengan Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34086>
- Barlow, D. H., Ellard, K. K., Sauer-Zavala, S., Bullis, J. R., & Carl, J. R. (2014). The Origins of Neuroticism. *Perspectives on Psychological Science*, 9(5), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691614544528>
- Carver, C. S., & Connor-Smith, J. (2010). Personality and coping. *Annual Review of Psychology*, 61, 679–704. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.093008.100352>
- Danish, Dr. R. Q., Shahid, R., & Ali, H. F. (2019). Factors Affecting life Satisfaction of Employees under Financial Threat. *SEISENSE Journal of Management*, 2(1), 85–98. <https://doi.org/10.33215/sjom.v2i1.82>
- Dhelweis Yistiarani, W. (2020). *Kehidupan Masyarakat Pesisir di Indonesia*. 2(1). <https://kkg.go.id/djprl/artikel/2798-refleksi-2017-dan-outlook-2018-mem->
- Elanda, Y., & Alie, A. (2020). STRATEGI MASYARAKAT NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SUBSISTENNYA DI DESA WISATA PASIR PUTIH DALEGAN GRESIK. *Journal of Urban Sociology*, Vol.3 /No.2, 41–54. www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi
- Godinic, D., Obrenovic, B., & Khudaykulov, A. (2020). Effects of Economic Uncertainty on Mental Health in the COVID-19 Pandemic Context: Social Identity Disturbance, Job Uncertainty and Psychological Well-Being Model. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 6(1), 61–74. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.61.2005>
- John, O. P., & Srivastava. Sanjay. (1999). *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives* (2nd ed.).
- Khikmawati, N. (2023). Eksistensi Tradisi Nyadran dalam Ketidakpastian Ekonomi Masyarakat Waruduwur Kabupaten Cirebon. *Social Issues Quarterly*, 1(2), 293–302.

- Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., Fiksenbaum, L., & Bell, C. M. (2013). Psychometric evaluation of the Financial Threat Scale (FTS) in the context of the great recession. *Journal of Economic Psychology, 36*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2013.02.005>
- Martika Anggriana, T. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PERILAKU MEROKOK. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Rasyidi Faiz Akbar, F. N. D. N. E. B. G. (2023). Pengaruh Financial Threat terhadap Willingness to Change Financial Behavior, dan Psychological Distress. *Journal of Economics and Business Innovation, 22–26*. <https://journal.inspirasi.or.id/nomicpedia/article/view/195>
- Saniya, Neni, & Sari, M. M. (2021). Al-Asalmiya Nursing KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING DITINJAU DARI KEPERIBADIAN NEUROTISME PADA REMAJA DI DESA RANTAU BARU. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), Vol.10, No 1, 2024*, 20–28. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Sari, E., Şencan Karakuş, B., & Demir, E. (2024). Economic uncertainty and mental health: Global evidence, 1991 to 2019. *SSM - Population Health, 27*. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2024.101691>
- Wahyudin, Y. (2003). SISTEM SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR 1. In *Makalah disampaikan pada pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, tanggal, 5*.
- Zhang, F. (2020). *Neuroticism* (pp. 281–286). The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences.